

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENYELESAIAN TUGAS
KELOMPOK MAHASISWA UNIVERSITAS AIRLANGGA

Salwa Sabilatun Najwa¹, Hilda Nur Ardia², Amaliyah³, Erindah Dimisyqiyani⁴
Departemen Bisnis, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: salwa.sabilatun.najwa-2024@vokasi.unair.ac.id,
hilda.nur.ardias-2024@vokasi.unair.ac.id, amaliyah@vokasi.unair.ac.id, erindah-dimisyqiyani@vokasi.unair.ac.id

ABSTRACT

Group work is widely used in higher education, yet its success largely depends on the quality of communication among members. This study examines the effect of interpersonal communication on group task effectiveness among Universitas Airlangga students. Using a quantitative explanatory approach, an online survey was administered to 67 students selected through convenience sampling. Interpersonal communication was measured with DeVito's five dimensions (24 items), and group task effectiveness with an adapted CATME-Short instrument (16 items), both on a 5-point Likert scale. Data were analyzed in SPSS using validity, reliability, and normality tests, followed by simple linear regression. All items were valid, both instruments were reliable (Cronbach's Alpha = 0.873 and 0.851), and the residuals were normally distributed. The results show that interpersonal communication has a positive and significant effect on group task effectiveness ($B = 0.551$; $t = 10.008$; $p < 0.05$), with an R^2 of 0.606, meaning it explains 60.6% of the variance in group task effectiveness. Given the small sample, the non-probability sampling technique, the cross-sectional design, and the use of a single predictor, these findings cannot be generalized and causal relationships cannot be confirmed. Nevertheless, strengthening interpersonal communication through training, structured group discussions, and lecturer mentoring deserves consideration in collaborative learning.

Keyword: Interpersonal Communication; Group Task Effectiveness; University Students; Airlangga University.

ABSTRAK

Kerja kelompok banyak digunakan dalam pendidikan tinggi, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas komunikasi antaranggota. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komunikasi interpersonal terhadap efektivitas tugas kelompok pada mahasiswa Universitas Airlangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan survei daring yang melibatkan 67 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling.

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Komunikasi interpersonal diukur menggunakan lima dimensi DeVito (24 butir pernyataan), sedangkan efektivitas tugas kelompok diukur menggunakan instrumen CATME-Short yang telah diadaptasi (16 butir pernyataan). Kedua instrumen menggunakan skala Likert 5 poin. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, dan normalitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid, kedua instrumen reliabel (Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,873 dan 0,851), serta residual berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas tugas kelompok ($B = 0,551$; $t = 10,008$; $p < 0,05$), dengan nilai R^2 sebesar 0,606. Artinya, komunikasi interpersonal mampu menjelaskan 60,6% variasi efektivitas tugas kelompok. Mengingat ukuran sampel yang relatif kecil, penggunaan teknik pengambilan sampel nonprobabilitas, desain penelitian potong lintang (cross-sectional), serta penggunaan satu variabel prediktor, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas dan belum dapat memastikan hubungan sebab-akibat. Meskipun demikian, penguatan komunikasi interpersonal melalui pelatihan, diskusi kelompok yang terstruktur, dan pendampingan dosen perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kolaboratif.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal; Efektivitas Tugas Kelompok; Mahasiswa; Universitas Airlangga.

PENDAHULUAN

Pekerjaan kelompok secara luas diterapkan dalam pendidikan tinggi karena merupakan promosi berbagai hasil pembelajaran siswa yang diinginkan seperti keterampilan interpersonal dan antara lain kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara efektif. Hal ini membiasakan siswa untuk berpartisipasi dan bekerja dalam lingkungan kolaboratif. Pekerjaan kelompok membangun hubungan interpersonal yang positif di antara siswa dan membantu mereka membangun kepercayaan diri untuk menghadapi lingkungan kerja. Membagi tugas kelompok menjadi beberapa sub-tugas yang lebih kecil memfasilitasi pencapaian tujuan kelompok. Namun, kualitas komunikasi antar anggota kelompok yang menentukan keberhasilan tugas kelompok. Dalam konteks pekerjaan kelompok, interaksi anggota kelompok yang buruk dapat menghasilkan perilaku yang bermusuhan dan agresif, dominasi, kekacauan, dan ketidaksetaraan yang serius dalam berpartisipasi dan berkontribusi pada tugas kelompok (Wahidin dkk., 2025).

Secara luas disetujui bahwa komunikasi interpersonal sangat penting untuk pekerjaan kelompok yang efektif. Sihabudin dkk. (2024) melihat komunikasi interpersonal sebagai kemampuan untuk mengembangkan dan mengelola hubungan melalui berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Ini melibatkan penggunaan berbagai teknik verbal dan nonverbal. Berdasarkan DeVito (2022), mereka merujuk pada teknik-teknik ini sebagai; keterbukaan, empati, dukungan, penghargaan positif dan egalitarianisme. Ketika anggota kelompok mampu memahami, menghargai, dan mengintegrasikan dimensi-dimensi ini dalam komunikasi sesama mereka, mereka berada pada posisi yang lebih baik untuk membangun pemahaman dan iklim komunikasi yang saling menghormati yang memfasilitasi pekerjaan kelompok. Menurut Sihabudin dkk. (2024), keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa

perguruan tinggi yang dievaluasi umumnya dinilai baik hingga sangat baik. Temuan-temuan ini juga didukung oleh Amirulhaq (2021) dalam konteks administrator organisasi mahasiswa.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor sosial yang berkontribusi pada keberhasilan suatu kelompok. Faktor interpersonal seperti kepercayaan dan dukungan di antara anggota tim sangat penting bagi kemampuan anggota kelompok untuk bekerja sama, maupun untuk mencapai tujuan akhir proyek. Spik (2020) juga mendukung temuan-temuan ini dan menyatakan bahwa bagi kelompok mahasiswa, mencapai tujuan memerlukan komunikasi kelompok yang efektif dan peran yang telah didefinisikan dengan jelas untuk setiap anggota kelompok. Interaksi antar anggota memiliki arti yang sangat penting dalam kerja kelompok. Peneliti lain juga mendukung pandangan bahwa komunikasi antarpribadi dan faktor-faktor terkait sangat penting dalam mencapai tujuan pekerjaan. Namun, sebagian besar karya penelitian ini berasal dari Eropa dan Amerika Selatan serta wilayah lain di luar Indonesia. Tidak banyak karya yang mendukung teori-teori ini dalam konteks Indonesia.

Seperti yang dijelaskan di atas, ada literatur yang terbatas mengenai dampak komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa pada pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya dalam konteks interaksi tatap muka di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada menilai apakah dan sejauh mana komunikasi interpersonal dalam lima dimensi seperti yang dipostulatkan oleh DeVito (2022) berkontribusi terhadap pencapaian kerja kelompok di antara mahasiswa Universitas Airlangga. Studi ini juga akan fokus pada penggabungan kerangka komunikasi interpersonal, sebagaimana diusulkan oleh Sihabudin et al. (2024) dan Amirulhaq (2021), serta mengintegrasikan kerangka efektivitas tim milik Yusof et al. (2021) dan Spik (2020). Selain itu, studi ini bertujuan untuk menciptakan landasan bagi penelitian masa depan tentang komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Dari penelitian ini, diharapkan pembelajaran kolaboratif dalam lingkungan pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan.

LANDASAN TEORI

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara langsung, yang memungkinkan setiap pihak memberikan umpan balik secara langsung sehingga tercipta pemahaman bersama (DeVito, 2022, sebagaimana dikutip dalam Sihabudin et al., 2024). Menurut (DeVito 2022, dalam Sihabudin et al., 2024), efektivitas komunikasi interpersonal ditentukan oleh lima dimensi utama, yaitu:

(1) keterbukaan (openness), yang tercermin dari kesediaan individu untuk menerima dan menyampaikan informasi secara jujur; (2) empati (empathy), yaitu kemampuan merasakan dan memahami emosi orang lain dengan penuh sensitivitas; (3) sikap mendukung (supportiveness), yaitu kesiapan memberikan bantuan dan menciptakan lingkungan komunikasi yang efisien serta mengurangi respons defensif; (4) sikap positif (positiveness), yang mencakup sikap optimis terhadap diri sendiri dan orang lain serta dorongan untuk berpartisipasi aktif; dan (5) kesetaraan (equality), yaitu penghargaan timbal balik dan pengakuan bahwa setiap pihak punya nilai serta kontribusi penting dalam interaksi.

Penelitian tentang komunikasi interpersonal di antara mahasiswa telah menggunakan lima dimensi untuk mengembangkan instrumen pengukuran. Berdasarkan lima dimensi tersebut, Sihabudin dkk. (2024) mengembangkan instrumen pengukuran komunikasi

interpersonal mahasiswa. Instrumen tersebut terbukti andal ($\alpha = 0,911$). Amirulhaq (2021) menggunakan dimensi yang sama untuk menilai tingkat komunikasi interpersonal administrator organisasi kemahasiswaan, dan memperoleh tingkat keandalan $\alpha = 0,882$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen berbasis teori DeVito bersifat umum dan dapat digunakan untuk mengevaluasi komunikasi interpersonal para administrator organisasi kemahasiswaan maupun kategori mahasiswa lain di Indonesia.

Efektivitas Penyelesaian Tugas Kelompok

Efektivitas kerja kelompok dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu kelompok dalam mencapai tujuan bersama melalui proses interaksi, koordinasi, dan penyelesaian konflik antaranggota, yang dijelaskan lewat kerangka Input-Process-Output (IPO) (Ilgen et al., 2005, sebagaimana dikutip dalam Garalde et al., 2024). Kerangka ini menjelaskan bahwa efektivitas kelompok merupakan hasil dari interaksi antara input (karakteristik dan kemampuan anggota, termasuk kemampuan komunikasi), proses (koordinasi, komunikasi, dan penyelesaian konflik selama pelaksanaan tugas), dan output (kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, dan kepuasan anggota terhadap proses kerja sama).

Penelitian ini mengadaptasi kerangka Comprehensive Assessment of Team Member Effectiveness (CATME-Short) yaitu instrumen untuk menilai efektivitas anggota dalam kerja tim atau kelompok, yang dikembangkan dan divalidasi oleh Garalde et al. (2024) pada mahasiswa di Spanyol. Instrumen ini terbagi ke dalam lima dimensi efektivitas kerja tim, yaitu: (1) kontribusi pada pekerjaan tim (contributing to the team's work), yang tercermin dari kejelasan peran dan pembagian kerja serta rasa saling ketergantungan antaranggota; (2) interaksi dengan rekan tim (interacting with teammates), yang mencakup komunikasi dan pertukaran informasi antar anggota selama pengerjaan tugas; (3) menjaga tim tetap pada jalurnya (keeping the team on track), yang ditunjukkan lewat penetapan tujuan serta pemantauan kemajuan anggota dalam mencapai target bersama; (4) mengharapkan kualitas (expecting quality), yang tercermin dari komitmen bersama terhadap standar kerja serta orientasi terhadap potensi dan kualitas hasil; dan (5) memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang relevan (having relevant knowledge, skills, and abilities), yang mencakup penguasaan keterampilan teknis serta kejelasan peran dalam membantu anggota lain jika diperlukan.

Beberapa penelitian lain turut mendukung relevansi dimensi-dimensi tersebut dalam konteks kerja kelompok mahasiswa. Yusof et al. (2021) menemukan bahwa keterampilan interpersonal yang sejalan dengan dimensi interaksi dengan rekan tim dalam kerangka CATME-Short menunjukkan kontribusi tertinggi terhadap keberhasilan kerja tim mahasiswa dalam proyek akhir. Wahidin et al. (2025) turut menegaskan bahwa kecakapan antarpersonal, termasuk komunikasi dan pengelolaan emosi, berperan penting dalam meningkatkan koordinasi antar anggota dan menjaga kualitas hasil kerja tim, yang relevan dengan dimensi menjaga tim tetap pada jalurnya dan mengharapkan kualitas pada kerangka yang dipakai dalam penelitian ini.

Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Efektivitas Penyelesaian Tugas Kelompok

Berdasarkan kerangka IPO (Input-Process-Output) (Ilgen et al., 2005, dalam Garalde et al., 2024), komunikasi interpersonal bisa diposisikan sebagai bagian dari input yang dimiliki

anggota kelompok, yang kemudian memengaruhi proses kerja sama seperti koordinasi, pertukaran informasi, dan penyelesaian konflik, sehingga akhirnya menentukan output berupa efektivitas penyelesaian tugas. Hubungan ini didukung secara empiris oleh berbagai penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Yusof et al. (2021) menunjukkan bahwa sikap saling menghormati dan mendukung antaranggota tim yang merupakan cerminan dari dimensi supportiveness dan positiveness dalam komunikasi interpersonal berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan tim. Spik (2020) juga menemukan bahwa komunikasi yang matang (mature communication) menjadi salah satu prediktor (variable independen = X) yang kuat terhadap efektivitas kinerja tim mahasiswa. Dengan demikian, secara teoritis dapat disimpulkan bahwa semakin efektif komunikasi interpersonal yang terjalin di antara anggota kelompok, semakin tinggi pula efektivitas penyelesaian tugas kelompok yang dihasilkan. Kerangka teori ini menjadi dasar bagi penelitian untuk menguji hipotesis bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas penyelesaian tugas kelompok pada mahasiswa Universitas Airlangga.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan Kuantitatif dengan desain eksplanatif (menguji sebab akibat), yang tujuannya untuk menguji pengaruh antara komunikasi interpersonal (X) terhadap efektivitas penyelesaian tugas kelompok (Y) pada mahasiswa Universitas Airlangga. Pendekatan Kuantitatif dipilih karena penelitian ini ingin menguji hipotesis lewat pengukuran variabel secara angka dan dianalisis secara statistik (Yusof et al., 2021). Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang disebar ke mahasiswa yang pernah atau sedang mengerjakan tugas kelompok di perkuliahan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Airlangga yang pernah mengerjakan tugas kelompok dalam mata kuliah yang diikuti. Karena jumlah populasi mahasiswa Universitas Airlangga cukup besar dan keterbatasan waktu penelitian, teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah Non-Probability Sampling (menentukan siapa yang menjadi responden berdasarkan kemudahan) dengan metode Convenience Sampling (responden mudah untuk ditemui). Teknik ini dipilih karena peneliti mengumpulkan data dari responden yang paling mudah dijangkau dan bersedia mengisi secara sukarela, sehingga tidak semua anggota populasi punya peluang yang sama untuk terpilih (Golzar et al., 2022). Kuesioner berupa Google Form yang disebar secara daring melalui WhatsApp dan Instagram ke mahasiswa Universitas Airlangga dari berbagai fakultas dan angkatan, yaitu mahasiswa aktif yang pernah mengerjakan tugas kelompok minimal satu semester terakhir.

Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Variabel komunikasi interpersonal diukur memakai instrumen yang diadaptasi dari Sihabudin et al. (2024) dan Amirulhaq (2021), yang mengacu pada lima dimensi komunikasi interpersonal DeVito (2022) yakni : keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Sementara variabel efektivitas penyelesaian tugas kelompok diukur memakai

instrumen yang diadaptasi dari Garalde et al. (2024) pada mahasiswa di Spanyol. Instrumen ini terbagi ke dalam lima dimensi efektivitas kerja tim, yaitu : (1) kontribusi pada pekerjaan tim (contributing to the team's work), yang tercermin dari kejelasan peran dan pembagian kerja serta rasa saling ketergantungan antar anggota, (2) interaksi dengan rekan tim (interacting with teammates), yang mencakup komunikasi dan pertukaran informasi antar anggota selama pengerjaan tugas, (3) menjaga tim tetap pada jalurnya (keeping the team on track), yang ditunjukkan lewat penetapan tujuan serta pemantauan kemajuan anggota dalam mencapai target bersama, (4) mengharapkan kualitas (expecting quality), yang tercermin dari komitmen bersama terhadap standar kerja serta orientasi terhadap potensi dan kualitas hasil, dan (5) memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang relevan (having relevant knowledge, skills, and abilities), yang mencakup penguasaan keterampilan teknis serta kejelasan peran dalam membantu anggota lain jika diperlukan. Kedua instrumen tersebut diadaptasi dan disesuaikan dengan konteks penelitian sehingga terdiri atas 24 butir pernyataan untuk variabel komunikasi interpersonal (X) dan 16 butir pernyataan untuk variabel efektivitas penyelesaian tugas kelompok (Y). Instrumen efektivitas penyelesaian tugas kelompok pada penelitian aslinya memakai skala 7 poin (Garalde et al., 2024), akan tetapi dalam penelitian ini disesuaikan menjadi skala 5 poin agar seragam dengan instrumen komunikasi interpersonal dan lebih mudah untuk diisi oleh responden. Dengan demikian, kedua instrumen memakai skala Likert 5 poin, mulai dari (1) Sangat Tidak Setuju sampai (5) Sangat Setuju.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan lewat penyebaran kuesioner secara daring ke responden yang sesuai kriteria. Sebelum mengisi, responden diberi penjelasan singkat soal tujuan penelitian, kerahasiaan data, dan persetujuan untuk ikut secara sukarela, mengikuti prosedur yang dipakai penelitian sejenis. Waktu pengisian kuesioner diperkirakan sekitar 10-15 menit.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif memakai bantuan perangkat lunak SPSS. Seluruh pengujian memakai taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan melibatkan 67 responden. Analisis dilakukan dalam tiga tahap, yaitu uji instrumen, uji asumsi, dan uji hipotesis.

Tahap pertama adalah uji instrumen yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dipakai untuk memastikan setiap butir pernyataan benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Pengujian ini dilakukan melalui korelasi Pearson Product Moment, yaitu membandingkan nilai r hitung (korelasi antara skor butir dan skor total variabel) dengan r tabel. Dengan jumlah responden (N) sebanyak 67, derajat bebas ($df = N - 2$) sebesar 65, dan taraf signifikansi 5% (dua arah), diperoleh r tabel sebesar 0,240. Suatu butir dinyatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Selanjutnya, uji reliabilitas dipakai untuk menilai konsistensi internal instrumen memakai koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$.

Tahap kedua adalah uji normalitas yang dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis regresi. Pengujian memakai One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap unstandardized residual. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$.

Tahap ketiga adalah uji hipotesis memakai analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui arah dan besar pengaruh komunikasi interpersonal (X) terhadap efektivitas penyelesaian tugas kelompok (Y). Persamaan regresi yang dipakai adalah $Y = a + bX$, dengan Y sebagai efektivitas penyelesaian tugas kelompok, a sebagai konstanta, b sebagai koefisien regresi, dan X sebagai komunikasi interpersonal. Pengaruh X terhadap Y dinilai lewat uji t, dengan H1 diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif. Kemudian, koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk mengukur seberapa besar variabel X mampu menjelaskan variasi variabel Y, dengan nilai berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (korelasi Pearson antara skor item dengan skor total) terhadap r tabel. Dengan jumlah responden (N) = 67, derajat bebas (df) = $N - 2 = 65$, dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,240. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variable Komunikasi Interpersonal (X)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1_1	0,392	0,240	Valid
X1_2	0,320	0,240	Valid
X1_3	0,526	0,240	Valid
X1_4	0,422	0,240	Valid
X1_5	0,555	0,240	Valid
X1_6	0,480	0,240	Valid
X1_7	0,498	0,240	Valid
X1_8	0,521	0,240	Valid
X1_9	0,551	0,240	Valid
X1_10	0,642	0,240	Valid
X1_11	0,392	0,240	Valid
X1_12	0,552	0,240	Valid
X1_13	0,552	0,240	Valid
X1_14	0,434	0,240	Valid
X1_15	0,509	0,240	Valid
X1_16	0,535	0,240	Valid
X1_17	0,585	0,240	Valid

X1_18	0,613	0,240	Valid
X1_19	0,540	0,240	Valid
X1_20	0,446	0,240	Valid
X1_21	0,572	0,240	Valid
X1_22	0,477	0,240	Valid
X1_23	0,439	0,240	Valid
X1_24	0,566	0,240	Valid

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 24 item pada variabel Komunikasi Interpersonal (X) memiliki nilai *r hitung* terendah 0,320 hingga tertinggi 0,642, seluruhnya lebih besar dari *r tabel* 0,240.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variable Efektivitas Penyelesaian Tugas Kelompok (Y)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y_1	0,605	0,240	Valid
Y_2	0,504	0,240	Valid
Y_3	0,418	0,240	Valid
Y_4	0,588	0,240	Valid
Y_5	0,403	0,240	Valid
Y_6	0,578	0,240	Valid
Y_7	0,568	0,240	Valid
Y_8	0,573	0,240	Valid
Y_9	0,692	0,240	Valid
Y_10	0,602	0,240	Valid
Y_11	0,543	0,240	Valid
Y_12	0,573	0,240	Valid
Y_13	0,462	0,240	Valid
Y_14	0,535	0,240	Valid
Y_15	0,690	0,240	Valid
Y_16	0,559	0,240	Valid

Demikian pula, seluruh 16 item pada variabel Efektivitas Penyelesaian Tugas Kelompok (Y) memiliki nilai *r hitung* terendah 0,403 hingga tertinggi 0,692, yang seluruhnya lebih besar

dari *r tabel*. Dengan demikian, seluruh item pada kedua variabel dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel X memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,873 (24 item) dan variabel Y memperoleh nilai sebesar 0,851 (16 item). Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70, sehingga instrumen pada kedua variabel dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
X	0,873	24	Reliabel
Y	0,851	16	Reliabel

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai *unstandardized residual* dari model regresi. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,063, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual model regresi dinyatakan berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Metode	N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kolmogorov-Smirnov	67	0,105	0,063

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal (X) terhadap efektivitas penyelesaian tugas kelompok (Y). Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,953 + 0,551X$$

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Komponen	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	9,953	3,952	-	2,518	0,014
X	0,551	0,055	0,779	10,008	0,000

Nilai konstanta sebesar 9,953 menunjukkan bahwa apabila variabel komunikasi interpersonal (X) bernilai 0, maka efektivitas penyelesaian tugas kelompok (Y) diprediksi sebesar 9,953. Koefisien regresi X sebesar 0,551 bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada komunikasi interpersonal diprediksi akan meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas kelompok sebesar 0,551 satuan, dengan asumsi faktor lain di luar model tetap. Arah koefisien yang positif ini mengindikasikan adanya hubungan yang searah antara komunikasi interpersonal dan efektivitas penyelesaian tugas kelompok.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh komunikasi interpersonal terhadap efektivitas penyelesaian tugas kelompok secara parsial.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t Hitung	Sig.	Arah Pengaruh	Kesimpulan
X	10,008	0,000	Positif	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y

Hasil uji t menunjukkan nilai *t hitung* variabel X sebesar 10,008 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyelesaian tugas kelompok. Hasil ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,779	0,606	0,600	7,18090

Nilai *R Square* sebesar 0,606 menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal mampu menjelaskan variasi efektivitas penyelesaian tugas kelompok sebesar 60,6%, sedangkan sisanya sebesar 39,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti interdependensi tim, kejelasan peran, atau komitmen terhadap keberhasilan tim sebagaimana telah diidentifikasi pada penelitian sebelumnya (Yusof et al., 2021). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,600 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap ukuran sampel dan jumlah prediktor, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Y tetap berada pada kisaran 60,0%.

Pembahasan

Interpretasi Hasil Utama

Sebelum hasil regresi diinterpretasikan, kualitas data dan model terlebih dahulu dipastikan. Seluruh 24 butir komunikasi interpersonal dan 16 butir efektivitas penyelesaian

tugas kelompok dinyatakan valid (Tabel 2 dan Tabel 3), serta kedua instrumen reliabel dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,873 (X) dan 0,851 (Y) (Tabel 4). Residual model regresi juga berdistribusi normal (Asymp. Sig. 0,063 > 0,05; Tabel 5). Dengan demikian, hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan dengan layak.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyelesaian tugas kelompok pada mahasiswa Universitas Airlangga, dengan koefisien regresi sebesar 0,551 ($t = 10,008$; $p = 0,000$) (Tabel 6 dan Tabel 7). Koefisien yang positif berarti setiap peningkatan satu satuan komunikasi interpersonal diikuti peningkatan efektivitas penyelesaian tugas kelompok sebesar 0,551 satuan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas komunikasi interpersonal yang terjalin di antara anggota kelompok, baik dari segi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, maupun kesetaraan, semakin tinggi pula efektivitas kelompok tersebut dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, H1 diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,606 (Tabel 8) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mampu menjelaskan 60,6% variasi efektivitas penyelesaian tugas kelompok, sebuah kontribusi yang tergolong besar untuk penelitian ilmu sosial dengan satu variabel prediktor.

Temuan ini sejalan dengan kerangka *Input-Process-Output*, yang menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi anggota kelompok merupakan bagian dari input yang memengaruhi proses kerja sama, seperti koordinasi, pertukaran informasi, dan penyelesaian konflik, sehingga pada akhirnya menentukan output berupa efektivitas penyelesaian tugas (Ilgen et al., 2005, sebagaimana dikutip dalam Garalde et al., 2024). Besarnya kontribusi komunikasi interpersonal dalam penelitian ini memperkuat argumen bahwa komunikasi bukan sekadar pelengkap dalam kerja kelompok, melainkan fondasi utama yang menentukan sejauh mana kelompok dapat terkoordinasi dan mencapai tujuan bersama.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini konsisten dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya komunikasi interpersonal dalam kerja kelompok. Sihabudin et al. (2024) menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik hingga sangat baik pada dimensi keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Instrumen berbasis kelima dimensi tersebut juga terbukti andal dalam penelitian ini ($\alpha = 0,873$), sehingga mendukung bahwa instrumen yang berlandaskan teori DeVito dapat dipakai pada mahasiswa di Indonesia. Demikian pula, Amirulhaq (2021) menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal berhubungan erat dengan kohesivitas kelompok pada pengurus organisasi mahasiswa, yang secara konseptual berkaitan erat dengan efektivitas kerja tim. Temuan serupa dilaporkan oleh Wahidin et al. (2025), yang menegaskan bahwa kecakapan interpersonal, termasuk komunikasi, empati, dan pengelolaan emosi, berperan penting dalam meningkatkan koordinasi, mengurangi konflik, serta meningkatkan kualitas hasil kerja tim mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Yusof et al. (2021), yang menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal berkontribusi besar terhadap keberhasilan kerja tim mahasiswa dalam proyek akhir, serta sejalan dengan Garalde et al. (2024) yang menegaskan interaksi dengan rekan tim sebagai salah satu dimensi utama efektivitas kerja kelompok

mahasiswa. Selain itu, temuan Spik (2020) bahwa komunikasi yang matang menjadi salah satu prediktor efektivitas tim mahasiswa juga mendukung hasil penelitian ini. Nilai R^2 sebesar 60,6% menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan determinan yang cukup dominan dalam menjelaskan efektivitas penyelesaian tugas kelompok pada mahasiswa Universitas Airlangga.

Namun demikian, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Safitri dan Fitriyana (2021) pada mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang menemukan bahwa komunikasi interpersonal tidak berkontribusi signifikan terhadap kerja sama tim. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks dan durasi interaksi antarkelompok. Safitri dan Fitriyana (2021) mencatat bahwa pelaksanaan KKN yang diteliti berlangsung singkat (14 hari) dan sebagian besar komunikasi dilakukan secara daring, sehingga keterbukaan dan kepercayaan antaranggota sulit terbentuk secara optimal. Sebaliknya, responden pada penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengerjakan tugas kelompok minimal satu semester terakhir, sehingga komunikasi interpersonal kemungkinan memiliki waktu yang lebih panjang untuk berkembang dan berdampak lebih signifikan terhadap efektivitas kerja kelompok. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja kelompok bersifat kontekstual, bergantung pada durasi dan moda interaksi yang terjadi di antara anggota kelompok.

Faktor Lain yang Turut Mempengaruhi Efektivitas Kerja Kelompok

Meskipun komunikasi interpersonal terbukti berkontribusi besar, nilai R^2 sebesar 0,606 juga menunjukkan bahwa masih terdapat 39,4% variasi efektivitas penyelesaian tugas kelompok yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan penelitian terdahulu, beberapa faktor yang berpotensi turut berkontribusi antara lain interdependensi antar anggota, kejelasan peran dan pembagian kerja, serta komitmen terhadap keberhasilan tim (Yusof et al., 2021). Selain itu, Garalde et al. (2024) juga mengidentifikasi bahwa faktor seperti kepemilikan pengetahuan dan keterampilan teknis yang relevan (*knowledge, skills, and abilities*) turut berperan dalam menentukan efektivitas kerja kelompok, terlepas dari kualitas komunikasi yang terjalin. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji variabel-variabel tersebut secara lebih komprehensif guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai determinan efektivitas kerja kelompok mahasiswa.

Implikasi Penelitian

Secara teoritis, temuan ini memperkuat relevansi teori komunikasi interpersonal DeVito dan kerangka *Input-Process-Output* dalam menjelaskan dinamika kerja kelompok di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya pada konteks mahasiswa Indonesia yang belum banyak diteliti sebelumnya dibandingkan konteks organisasi kemahasiswaan atau populasi luar negeri. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa penguatan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa melalui pelatihan, kegiatan diskusi kelompok yang terstruktur, atau pendampingan dosen sebagai fasilitator dapat berpotensi menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keberhasilan penyelesaian tugas kelompok di lingkungan Universitas Airlangga. Dosen dan institusi pendidikan dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pelatihan komunikasi

interpersonal dalam desain pembelajaran kolaboratif guna mendukung pencapaian hasil belajar kelompok yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh komunikasi interpersonal terhadap efektivitas penyelesaian tugas kelompok pada 67 mahasiswa Universitas Airlangga. Responden dipilih dengan *convenience sampling*, yaitu memilih responden yang mudah dijangkau.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid (r hitung $> 0,240$) dan kedua variabel reliabel (Cronbach's Alpha $0,873$ untuk komunikasi interpersonal dan $0,851$ untuk efektivitas tugas kelompok). Residual juga berdistribusi normal (Asymp. Sig. $0,063 > 0,05$). Hasil regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 9,953 + 0,551X$ dengan $t = 10,008$ dan $p = 0,000 (< 0,05)$. Artinya, komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyelesaian tugas kelompok, sehingga H_1 diterima.

Nilai R^2 sebesar $0,606$ berarti komunikasi interpersonal menjelaskan $60,6\%$ variasi efektivitas tugas kelompok. Sisanya, $39,4\%$, dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti interdependensi tim, kejelasan peran, komitmen terhadap keberhasilan tim, serta pengetahuan dan keterampilan anggota. Temuan ini sejalan dengan kerangka *Input-Process-Output* serta penelitian Yusof et al. (2021), Spik (2020), Garalde et al. (2024), dan Wahidin et al. (2025). Perbedaan dengan hasil Safitri dan Fitriyana (2021) kemungkinan berkaitan dengan lamanya interaksi dan cara kelompok berkomunikasi.

Dari sisi praktis, pelatihan komunikasi interpersonal, diskusi kelompok yang terstruktur, dan pendampingan dosen dapat dipertimbangkan dalam pembelajaran kolaboratif.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu jumlah sampel kecil dan dipilih dengan teknik *non-probability sampling*, datanya diambil dari responden yang masing-masing mengisi kuesioner satu kali (*cross-sectional*), bukan diamati dari waktu ke waktu, dan hanya memakai satu variabel penjelas. Karena itu, hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh mahasiswa dan hubungan sebab-akibat belum dapat dipastikan.

Penelitian ini juga mengisi sebagian celah penelitian, yaitu masih terbatasnya kajian tentang komunikasi interpersonal mahasiswa di pendidikan tinggi Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan memakai sampel yang lebih besar dengan *probability sampling* dan menambahkan variabel lain, misalnya kejelasan peran, *psychological safety*, atau komitmen tim, melalui regresi berganda atau analisis mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulhaq, M. (2021). *Hubungan efektivitas komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok pada pengurus organisasi mahasiswa UIN Ar-Raniry* [Skripsi, UIN Ar-Raniry]. Repository UIN Ar-Raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18420/>
- DeVito, J. A. (2022). *The interpersonal communication book* (16th ed.). Pearson. https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/interpersonal-communication-book-the/P20_0000002793/9780137589166
- Garalde, A., Solabarrieta, J., Urquijo, I., & Ortiz de Anda-Martín, I. (2024). Assessing peer teamwork competence: Adapting and validating the Comprehensive Assessment of Team Member Effectiveness-Short in university students. *Frontiers in Education*, 9, Article 1429485. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1429485>
- Golzar, J., Noor, S., & Tajik, O. (2022). Convenience sampling. *International Journal of Education & Language Studies*, 1(2), 72-77. <https://doi.org/10.22034/ijels.2022.162981>
- Ilgen, D. R., Hollenbeck, J. R., Johnson, M., & Jundt, D. (2005). Teams in organizations: From input-process-output models to IMOI models. *Annual Review of Psychology*, 56, 517-543. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.56.091103.070250>
- Safitri, A., & Fitriyana, N. (2021). Peran komunikasi interpersonal terhadap kerjasama team mahasiswa KKN. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 4(2), 101-106. <https://doi.org/10.36341/psi.v4i2.1528>
- Sihabudin, M. R., Fitriah, M., & Hasbiyah, D. (2024). Keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa di lingkungan kampus. *Jurnal Visi Komunikasi*, 23(2), 123-132. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/viskom/article/download/29985/8979>
- Spik, A. (2020). What really counts? - Factors related to effectiveness of students' team in social projects. *Problemy Zarządzania - Management Issues*, 17(86), 158-176. <https://doi.org/10.7172/1644-9584.86.9>
- Tarricone, P., & Luca, J. (2002). Employees, teamwork and social interdependence - a formula for successful business? *Team Performance Management*, 8(3/4), 54-59. <https://doi.org/10.1108/13527590210433348>
- Wahidin, Yulia, S., Gemilang, A., Aji, D. P., Nugroho, D. S., & Azis, M. Z. (2025). Kolaborasi dan kerja tim dalam membangun sinergi melalui kecakapan antar personal. *Buletin Ilmiah Ilmu Komputer dan Multimedia (BIIKMA)*, 3(4), 652-656. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/biikma/article/view/3475>
- Yusof, N., Hussein, R., Hashim, R., Mansur, A. B. F., Malik, S., Bajnaid, N., & Mohd Arif, S. (2021). Teamwork effectiveness in student's final year project. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 16(15), 4-15. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i15.23705>
- Sholihah, N. A., Wulandari, Y., & Lestari, D. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 115-122. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>